



Tinjauan Remote Audit dan Skeptisisme Profesional Sebagai Penentu Kualitas Audit

Friska Amelia Putri^{1*}, Ety Meikhati², Umi Hanifah³

¹⁻³Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

frska07@gmail.com^{1*}, ety_meikhati@udb.ac.id²

Alamat : Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah
57135

Korespondensi penulis : frska07@gmail.com*

Abstract. *This study is motivated by the ongoing digital transformation across various fields, including audit practices. The advancement of information technology has encouraged the adoption of various innovations, one of which is remote auditing, which allows audits to be conducted without direct face-to-face interaction with clients. At the same time, maintaining audit quality has become increasingly complex, requiring auditors to demonstrate a high level of professionalism, particularly in terms of professional skepticism. Auditor professionalism—including critical thinking skills, objectivity, and integrity—plays a crucial role in delivering high-quality audit outcomes. The objective of this study is to analyze the influence of remote auditing and professional skepticism on audit quality in external audit firms located in the Surakarta area. This research uses a quantitative approach with a case study design. Data were collected through questionnaires distributed to external auditors selected using purposive sampling, focusing on those with experience in conducting remote audits. The collected data were then analyzed using multiple linear regression to determine the influence of each independent variable on audit quality. The results indicate that, partially, professional skepticism has a significant effect on audit quality. This finding suggests that the higher an auditor's level of professional skepticism, the better the quality of the audit produced. In contrast, remote auditing does not show a significant partial influence on audit quality. However, when analyzed simultaneously, both variables—remote auditing and professional skepticism—have a significant effect on audit quality. In other words, while the use of audit technology is important, human factors remain the primary determinant of audit effectiveness. The implications of this study encourage audit firms not only to invest in digital audit systems but also to place greater emphasis on enhancing the competence and professionalism of auditors.*

Keywords : *Audit Quality, Audit Technology, Digital Audit, Professional Skepticism, Remote Audit.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transformasi digital yang sedang berlangsung di berbagai bidang, termasuk praktik audit. Kemajuan teknologi informasi telah mendorong penerapan berbagai inovasi, salah satunya adalah audit jarak jauh (remote auditing), yang memungkinkan audit dilakukan tanpa interaksi tatap muka langsung dengan klien. Di saat yang sama, menjaga kualitas audit menjadi semakin kompleks, menuntut auditor untuk menunjukkan profesionalisme tingkat tinggi, terutama dalam hal skeptisisme profesional. Profesionalisme auditor—termasuk keterampilan berpikir kritis, objektivitas, dan integritas—memainkan peran krusial dalam menghasilkan luaran audit berkualitas tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit jarak jauh dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di wilayah Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor eksternal yang dipilih secara purposive sampling, dengan fokus pada mereka yang berpengalaman dalam melakukan audit jarak jauh. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, audit jarak jauh tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, ketika dianalisis secara simultan, kedua variabel—audit jarak jauh dan skeptisisme profesional—memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, meskipun penggunaan teknologi audit penting, faktor manusia tetap

menjadi penentu utama efektivitas audit. Implikasi dari studi ini mendorong kantor akuntan publik (KAP) untuk tidak hanya berinvestasi dalam sistem audit digital, tetapi juga untuk lebih menekankan peningkatan kompetensi dan profesionalisme auditor.

Kata kunci : Audit Digital, Kualitas Audit, Remote Audit, Skeptisisme Profesional, Teknologi Audit

1. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan globalisasi dan ekonomi yang dinamis, peran akuntan publik semakin penting dalam memastikan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan membangun kepercayaan stakeholder. Akuntan publik memiliki nilai strategis karena bertanggung jawab menyajikan data keuangan yang akurat. Kepercayaan pengguna informasi keuangan sangat bergantung pada standar audit yang diterapkan akuntan publik. Standar profesional audit menjadi fondasi penting yang menentukan kualitas keputusan investor, kreditor, dan regulator (Nurjannah et al., 2024).

Adopsi teknologi digital mengalami pertumbuhan signifikan di berbagai bidang, termasuk praktik audit. Pandemi Covid-19 menjadi katalisator yang mempercepat integrasi teknologi dalam audit karena kebijakan pembatasan pergerakan. Kondisi ini menjadikan revolusi digital sebagai prioritas mendesak, mempercepat digitalisasi di seluruh sektor ekonomi dan mengubah paradigma kerja serta interaksi masyarakat (Satyawan et al., 2021).

Kemajuan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia audit. Inovasi digital mendorong auditor untuk mengadopsi metode dan alat baru guna meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses audit. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara auditor bekerja, tetapi juga menuntut adanya penyesuaian terhadap kompetensi dan profesionalisme auditor dalam menjaga integritas serta kualitas hasil audit. Salah satunya dengan diterapkannya remote audit sebagai inovasi audit jarak jauh. Remote audit memungkinkan auditor melaksanakan prosedur audit tanpa harus hadir secara fisik ke lokasi klien, sehingga mampu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efektivitas audit Citra Mulyandini & Natita (2021). Namun, meskipun implementasi remote audit semakin meluas, efektivitasnya terhadap kualitas audit masih menimbulkan beragam perspektif dan memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut. Penelitian Putri & Mulyani (2022) menunjukkan bahwa audit jarak jauh berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, tidak sejalan dengan penelitian Napitupulu, (2023) menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan antara remote audit terhadap kualitas audit, yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh auditor.

Penerapan audit digital menuntut auditor untuk mempertahankan sikap skeptisisme profesional yang tinggi. Sikap ini menggambarkan kewaspadaan dan ketajaman auditor dalam

mengevaluasi bukti audit berbasis digital, serta dalam menghadapi keterbatasan interaksi langsung selama proses audit jarak jauh (Fadillah, 2023). Sikap skeptis yang konsisten menjadi elemen penting dalam menjamin objektivitas dan akurasi temuan audit, terutama ketika auditor menghadapi risiko informasi yang tidak lengkap atau potensi manipulasi data. Penelitian Maharani & Nor (2025) serta Masruro (2022) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, tidak sejalan dengan hasil penelitian Yulanda et al., (2023) dan Triono (2022) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan, karena mayoritas auditor yang menjadi responden adalah auditor junior dengan pengalaman terbatas.

Ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh audit jarak jauh dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit mengisyaratkan perlunya kajian lanjutan guna mencapai pemahaman yang lebih utuh dan membentuk generalisasi yang lebih kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan mengkaji kedua variabel tersebut secara bersamaan dalam konteks Kantor Audit Eksternal di wilayah Surakarta, yang hingga kini masih relatif terbatas mendapat perhatian dalam kajian akademik. Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh remote audit dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Audit Eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis terkait audit berbasis digital serta peran profesionalisme auditor, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi lembaga audit dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas audit di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan atau *Agency Theory* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. *Agency Theory* adalah sebuah kerangka yang menggambarkan hubungan antara pihak pemberi kuasa (*principal*) dan pihak penerima kuasa (*agen*), yang dapat melibatkan individu, kelompok, maupun organisasi dalam suatu hubungan kerja sama atau kontraktual. (Putri & Mulyani, 2022). Pendekatan audit jarak jauh dan *Agency Theory* memiliki keterkaitan erat dan saling melengkapi. Dengan dukungan teknologi, proses audit dapat diadaptasi dan dijalankan secara efektif tanpa kehadiran langsung di tempat audit. Implementasi audit jarak jauh memungkinkan auditor untuk tetap mengidentifikasi potensi konflik kepentingan, baik di sektor swasta maupun publik (Maharani & Nor, 2025)

Theory Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) atau juga dikenal sebagai teori keagenan dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 menjelaskan bahwa dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan merupakan prediktor utama dari perilaku yang akan dilakukan. *Theory of planned behavior* mengemukakan bahwa faktor dari auditor, termasuk sikap auditor, dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam konteks ini, sikap yang dimaksud adalah skeptisisme auditor. Sikap skeptis sangat penting karena membantu auditor secara kritis mempertanyakan proses operasional entitas yang diaudit dan cara pengumpulan data yang dilakukan (Zainudin et al., 2021).

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai tingkat pencapaian standar profesional dalam proses pemeriksaan yang mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder*, sehingga menghasilkan kepercayaan terhadap kredibilitas dan reliabilitas hasil audit yang dilaksanakan (Arista et al., 2023).

Remote Audit

Remote audit adalah audit yang dilakukan seluruhnya atau sebagian dari jarak jauh melalui teknologi yang dikenal sebagai *remote audit* (Cisadani & Wijaya, 2022). Dari sisi prosedur, pelaksanaan audit jarak jauh (*remote audit*) pada dasarnya mengikuti tahapan yang serupa dengan audit konvensional, yang meliputi pertemuan pembuka, penelaahan dokumen, observasi lapangan, wawancara, hingga pertemuan penutup. Perbedaan utama terletak pada metode pelaksanaannya, di mana seluruh proses dilakukan secara daring melalui konferensi video, menggantikan interaksi tatap muka yang biasanya dilakukan secara langsung, serta tidak terbatas pada komunikasi melalui telepon atau pesan suara saja. (Mulyani, 2022). Putri & Mulyani (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *remote audit* menunjukkan pengaruh yang signifikan pada kualitas audit pada perwakilan BPKP Provinsi Sumatra Barat. Berdasarkan permasalahan diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Remote Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme Profesional

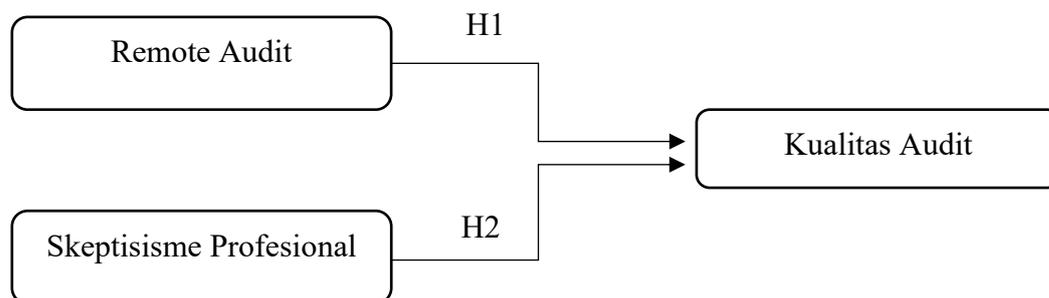
Skeptisisme profesional merupakan suatu cara berpikir yang mengedepankan evaluasi kritis terhadap bukti audit, disertai dengan sikap penuh kehati-hatian serta kecenderungan

untuk mempertanyakan informasi yang diperoleh, terutama dalam situasi yang berpotensi mengandung kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan dalam proses audit (Fajrin, 2024). Penelitian oleh Hilman et al., (2021) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Maharani & Nor (2025) dan Masruro (2022), skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan permasalahan di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan pada Kantor Audit Eksternal di wilayah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas auditor eksternal yang bekerja pada kantor audit di wilayah yang menjadi fokus studi. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menetapkan syarat bahwa auditor harus memiliki pengalaman praktis minimal satu tahun serta kualifikasi akademik sarjana akuntansi. Pengambilan data primer diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil bahwa seluruh item pernyataan memenuhi syarat valid dan reliabel. Pengolahan data menggunakan pendekatan regresi linear berganda yang dijalankan melalui perangkat lunak SPSS. Model penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh variabel audit jarak jauh (X1) dan skeptisisme profesional (X2) terhadap kualitas audit (Y), baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen tersebut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Sugiyono (2020), mengemukakan bahwa uji validitas adalah standar yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Kriteria pengujian uji validitas jika nilai *Pearson Correlation* < r tabel, maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Jika nilai *Pearson Correlation* > r tabel, maka item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
Remote Audit (X1)	X1.1	0,769	0,361	Valid
	X1.2	0,760	0,361	Valid
	X1.3	0,933	0,361	Valid
	X1.4	0,970	0,361	Valid
	X1.5	0,970	0,361	Valid
Skeptisisme Profesional (X2)	X2.1	0,875	0,361	Valid
	X2.2	0,949	0,361	Valid
	X2.3	0,875	0,361	Valid
	X2.4	0,875	0,361	Valid
	X2.5	0,863	0,361	Valid
	X2.6	0,949	0,361	Valid
	X2.7	0,949	0,361	Valid
	X2.8	0,785	0,361	Valid
	X2.9	0,949	0,361	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,572	0,361	Valid
	Y.2	0,747	0,361	Valid
	Y.3	0,665	0,361	Valid
	Y.4	0,695	0,361	Valid
	Y.5	0,539	0,361	Valid
	Y.6	0,539	0,361	Valid
	Y.7	0,718	0,361	Valid
	Y.8	0,695	0,361	Valid

Sumber : Kuesioner, 2025(diolah)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistennsi instrumen kuesioner yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Kriteria penentuan reliabilitas didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel atau memiliki konsistensi internal yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Sebaliknya, apabila nilai tersebut berada di bawah 0,60, maka instrumen dianggap kurang andal dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
X1	0,922
X2	0,969
Y	0,817

Sumber : Kuesioner, 2025(diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel X1 (remote audit) dan variabel X2 (skeptisisme profesional) serta variabel Y (kualitas audit) memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel, baik independen maupun dependen, telah memenuhi kriteria reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah melalui serangkaian pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,122. Nilai tersebut berada di atas ambang signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa residu data terbukti berdistribusi normal serta memenuhi standar asumsi normalitas.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi sebesar 0,150 (lebih dari 0,10) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 8,662 (kurang dari 10). Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis nilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap residual absolut. Nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,658 dan X2 sebesar 0,754, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi ini tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Uji t

Pengaruh Remote Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian yang disajikan pada tabel 3, variabel remote audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,117 maka hipotesis H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan audit jarak jauh belum mampu secara substansial keberadaan audit jarak jauh belum tentu menjamin peningkatan kualitas audit. Keterbatasan dalam pengumpulan bukti

audit secara langsung, tantangan komunikasi virtual, serta kurangnya kesiapan teknologi dan keterampilan auditor dalam menjalankan remote audit kemungkinan menjadi faktor yang memengaruhi tidak signifikannya hubungan antara remote audit dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, (2023) yang mengungkapkan bahwa remote audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikaitkan dengan masih rendahnya tingkat penguasaan teknologi informasi dan komunikasi di kalangan auditor.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, variabel Skeptisisme Profesional menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga hipotesis H2 dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap skeptis auditor memainkan peran penting dalam meningkatkan ketelitian serta kehati-hatian selama proses audit. Auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi cenderung tidak serta-merta menerima informasi tanpa melalui proses evaluasi yang menyeluruh, sehingga mampu menghasilkan pertimbangan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Sig.	Keterangan
Remote Audit	0,117	Tidak berpengaruh signifikan
Skeptisisme Profesional	0,001	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Kuesioner, 2025(diolah)

Dari tabel yang telah disajikan, dapat diketahui nilai Sig. untuk variabel Remote Audit menunjukkan nilai $> 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, remote audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Skeptisisme Profesional menunjukkan nilai $< 0,05$, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme Profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit secara parsial.

Uji F

Hasil analisis berdasarkan tabel 4, Remote Audit dan Skeptisisme Profesional secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi penerapan audit jarak jauh dan sikap skeptisisme profesional auditor secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, ketika kedua variabel ini dikelola dan diterapkan secara

sinergis, efektivitas dan akurasi proses audit dapat ditingkatkan secara menyeluruh, sehingga memperkuat keandalan hasil audit yang dihasilkan oleh auditor.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sig.	Keterangan
Regresi	.000 ^b	Secara simultan, seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
Residual		
Total		

Sumber : Kuesioner, 2025(diolah)

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, sehingga seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa remote audit secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, skeptisisme profesional terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun demikian, ketika diuji secara simultan, kedua variabel tersebut bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan teknologi audit jarak jauh seperti remote audit terus mengalami perkembangan, kualitas audit tetap lebih dipengaruhi oleh faktor internal auditor, terutama dalam hal sikap profesional dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, strategi peningkatan kualitas audit tidak seharusnya hanya difokuskan pada aspek teknologi, melainkan juga diarahkan pada penguatan kapasitas profesional auditor melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan jumlah responden yang terbatas pada Kantor Audit Eksternal di wilayah Surakarta, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi auditor. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan wilayah diperluas, serta mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kualitas audit. Selain itu, pengujian terhadap peran moderasi atau mediasi antara teknologi audit dan sikap profesional auditor juga perlu dilakukan. Diharapkan bahwa partisipasi auditor dengan beragam latar belakang pengalaman kerja dan jenjang pendidikan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait dinamika kualitas audit di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Literature review audit internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Cisadani, S. F., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada kantor Akuntan Publik di Bandung. *Owner*, 6(4), 3424–3432. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1143>
- Citra Mulyandini, V., & Natita, R. K. (2021). Pendekatan remote audit dan agility dalam meningkatkan kualitas audit di masa pandemi Covid-19. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 145–157. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5400>
- Erly Mulyani, N. H. P. (2022). Pengaruh audit jarak jauh. 4(4), 793–807.
- Fadillah, L. S. N. (2023). The impact of Covid-19 on audit quality and procedures for external auditors (Literature review). *Accounting and Finance Studies*, 3(2), 117–129. <https://doi.org/10.47153/afs32.6382023>
- Fajrin, F. M. (2024). Pengaruh remote auditing dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) di Jakarta Selatan.
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin. (2021). Pengaruh akuntabilitas, skeptisisme profesional, kompetensi auditor, dan e-audit terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332.
- Maharani, A. D., & Nor, W. (2025). Pengaruh skeptisisme, kompetensi, time budget pressure, kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit jarak jauh. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1, 17–28.
- Masruro, A. (2022). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 9(2), 227–239.
- Napitupulu, B. E., Dewi, S., & Wijaya, A. (2023). The effect of work experience, professionalism and remote audit on audit quality. *International Journal of Informatics, Economics, Management and Science*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.52362/ijiems.v2i1.999>
- Nurjannah, L., Syafi Haidar, M., Mafadhila, N. A., Albertina, N., & Lamamayan, N. A. S. (2024). Implementasi etika akuntan publik dalam meningkatkan kualitas audit. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4, 01–12.
- Putri, N. H., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh audit jarak jauh (remote audit) dan jumlah penugasan auditor terhadap kualitas audit: Studi empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 793–807. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.601>

- Satyawan, M. D., Triani, N. N. A., Yanthi, M. D., Siregar, C. S., & Kusumaningsih, A. (2021). Akselerasi peran teknologi dalam audit saat Covid-19. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 186–206. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.11>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Triono, H. (2022). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus auditor) pada KAP di Kota Semarang. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 2(2), 55–71. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5418>
- Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh skeptisisme profesional, etika profesi, dan risiko audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i2.6725>
- Zainudin, A. D. P. A., Aswar, K., Lastiningsih, N., Sumardjo, M., & Taufik, T. (2021). Analysis of potential factors influencing audit quality: The moderating effect of time budget pressure. *Problems and Perspectives in Management*, 19(4), 519–529. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(4\).2021.42](https://doi.org/10.21511/ppm.19(4).2021.42)